

BAB I

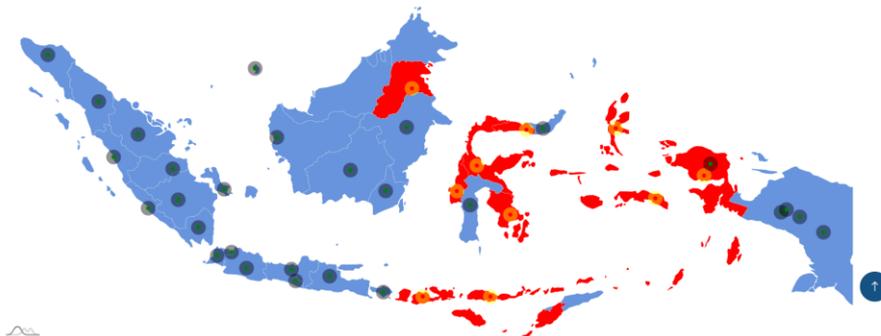
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era modern ini, banyak aspek kehidupan telah mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari cara kita bekerja, belajar, hingga bersosialisasi. Saat ini, berbagai teknologi telah diciptakan untuk mendukung dan mempermudah masyarakat terutama pada aspek informasi. Informasi memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan masyarakat, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana kedua hal tersebut saling mendukung untuk kemajuan teknologi informasi yang membawa perubahan dalam cara hidup masyarakat (Yulieta, *et.al*, 2021).

Berkembangnya Teknologi dan informasi didukung oleh internet. Internet merupakan teknologi yang mendukung gaya hidup masyarakat global sejak beberapa tahun ke belakang, dengan aplikasi dan fitur yang disediakan membuat pengguna internet semakin banyak dan terus bertambah. Internet atau teknologi informasi yang merujuk pada akses penyebaran jaringan tertentu di Indonesia kurang lebih mencapai 73,7% dari total populasi. Angka tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) dengan periode 2019-2022 (Gunawan, *et al.*, 2021).

Sebaran Penetrasi Pengguna Internet Tahun 2024



Gambar 1. 1 Infografis Sebaran Pengguna Internet Tahun 2024

(Sumber: [www.https://survei.apjii.or.id/home](https://survei.apjii.or.id/home))

Berdasarkan data terbaru APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia lumayan tinggi penggunaan internet pada tahun 2024, yang memungkinkan akses informasi lebih cepat dan berdampak besar dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak

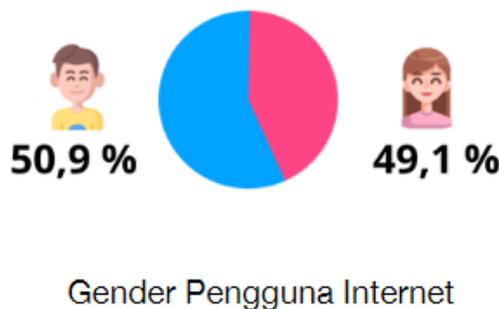
masyarakat atau pengguna internet memanfaatkan teknologi ini terutama dalam bentuk media sosial, sebagai sarana untuk mendukung berbagai aspek kehidupan mereka.



Gambar 1. 2 Infografis Survei Internet Tahun 2024

(Sumber: [www.https://survei.apjii.or.id/home](https://survei.apjii.or.id/home))

Pada Tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta, meningkat dari 215 juta pada tahun 2023. Tingkat penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 79,5% dari total populasi. Persentase ini mengalami peningkatan sebesar 1,31% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan semakin luasnya akses internet di kalangan masyarakat. Secara garis besar hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 6 (enam) juta pengguna dalam kurun waktu satu tahun. Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemajuan infrastruktur jaringan internet, peningkatan penetrasi seperti *smartphone*, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan internet pada zaman sekarang.



Gambar 1. 3 Infografis Survei Internet Tahun 2024

(Sumber: [www.https://survei.apjii.or.id/home](https://survei.apjii.or.id/home))

Pengguna internet berdasarkan survei gender hampir seimbang. Pengguna laki-laki sedikit lebih dominan dengan persentase sebesar 50,9% sedangkan pada pengguna perempuan berada di angka 49,1%. Dengan hal ini, menunjukkan bahwa

internet digunakan secara menyeluruh atau merata oleh kedua gender di Indonesia, Serta menyatakan bahwa akses internet di Indonesia terus mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan infrastruktur yang lebih baik, serta meningkatnya akses informasi dan komunikasi digital.

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) juga mengatakan bahwa persentase pada pengguna media sosial maupun pengguna internet didominasi oleh para mahasiswa. Para mahasiswa memanfaatkan media sosial atau internet untuk berkomunikasi melalui aplikasi *chatting* pada media sosial yang mereka punya (Riswanto, *et.al*, 2020). Kemajuan komunikasi teknologi dan informasi yang saling berkaitan, keduanya mendukung menciptakan kemajuan yang signifikan dalam perkembangan teknologi informasi salah satunya media sosial seperti Instagram, X dan WhatsApp.

Media sosial merupakan salah satu *platform* utama dalam hal penyebaran informasi yang mempermudah masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain secara cepat, media sosial tidak hanya digunakan untuk mencari informasi maupun pekerjaan saja namun, mahasiswa menjadikan media sosial sebagai media untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional. Dampak yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi memberikan hal yang positif maupun negatif terhadap penyebaran akses informasi, yang pada akhirnya akan merubah cara pandang mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hadirnya media sosial membuat perubahan cara kita berkomunikasi dalam memperoleh berita maupun membuat opini publik. Pesatnya perkembangan yang terjadi pada teknologi informasi menunjukkan seberapa besar juga pengaruh yang akan ditimbulkan terhadap sesama pengguna media sosial yang mengancam kesehatan emosional maupun psikologis (Zein, *et.al*, 2024).

Media sosial Instagram yang menjadi fokus penelitian, karena merupakan salah satu *platform* paling populer dan banyak digunakan oleh masyarakat luas terutama mahasiswa. Popularitas Instagram menjadikan wadah utama untuk interaksi sosial baik dalam bentuk positif maupun negatif termasuk fenomena Perundungan Siber yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang dilengkapi dengan filter digital, memungkinkan penggunaannya untuk membagikan gambar atau video ke berbagai platform media sosial, termasuk Instagram itu sendiri Feroza dan Minaswati

(2020). Menurut Feroza dan Minaswati (2020) kata “insta” berasal dari kata “instan” yang mengidentifikasikan kemampuan pengguna untuk membagikan foto atau video secara cepat (Marchellia, *et.al*, 2022). Dengan fitur-fitur yang memfasilitasi interaksi luas, seperti komentar, pesan langsung dan *story*, Instagram menciptakan lingkungan dinamis yang tidak hanya memperkuat jaringan sosial, tetapi juga menjadi tempat munculnya dinamika termasuk Perundungan Siber. Oleh karena itu, platform ini menjadi pilihan strategis untuk mengkaji fenomena tersebut karena dalam penelitian ini menjadi penting yang memungkinkan individu untuk mengelola emosi, memahami pengaruh interaksi sosial dan membangun konsep diri yang lebih baik meskipun dihadapkan pada tantangan seperti Perundungan Siber.

Para pengguna media sosial dan *platform* digital menimbulkan salah satu bentuk kejahatan dinamakan Perundungan Siber, yaitu bentuk intimidasi yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk merendahkan, memojokkan maupun yang bertujuan untuk merusak nama baik seseorang secara *online*. Tindakan ini memiliki dampak yang serius dan dalam beberapa kasus ekstrim dapat berujung kematian (Sengkey, 2018), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang mengandung unsur intimidasi atau tekanan psikologis yang dirasakan oleh korban yaitu, melalui salah satu platform media sosial bisa dalam bentuk komentar, pesan pribadi maupun unggahan publik dikategorikan sebagai bentuk dari Perundungan Siber. Dampak yang ditimbulkan dari Perundungan Siber atau tindakan intimidasi yang dilakukan oleh seseorang akan mendapat masalah yang besar karena membuat korban merasa sedih, *stress*, gangguan kecemasan, menurunnya kepercayaan diri maupun depresi (Dewi, *et.al*, 2021).

Para pelaku Perundungan Siber atau tindakan intimidasi ini sebagai salah satu untuk membuat para korban menjadi cemas dan tidak percaya diri selain itu, tindakan ini dilakukan sebagai bentuk pengekspresian dari perasaan frustrasi, hilangnya moral, sifat sadis yang dikeluarkan oleh pelaku, kurangnya rasa empati maupun ketidak pedulian terhadap lingkungan sosial (Sitinjak, *et.al* 2022). Perilaku Perundungan Siber atau tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pelaku bukan hanya dari faktor internal, melainkan ada faktor luar seperti karakteristik orang tua yang memberikan pola asuh yang mengarah ke tindakan Perundungan Siber, pendidikan orang tua yang kurang memadai atau memiliki pola asuh yang

kasar dan memberikan dampak yang cenderung agresif di dunia maya sebagai bentuk pengekspresian diri (Sitinjak, *et.al*, 2022). Dampak dari Perundungan Siber atau tindakan intimidasi yang ditimbulkan dari pengguna media sosial sangat mempengaruhi interaksi sosial pada mahasiswa serta, dapat meningkatkan komunikasi dengan mudah melalui media sosial. Dengan hal ini, Perundungan Siber atau tindakan intimidasi merupakan masalah yang harus ditanggapi secara serius, dikarenakan sudah menyebar di berbagai tingkat khususnya pada lingkungan mahasiswa, dengan adanya *smartphone* akan sangat memudahkan para pelaku untuk melakukan Perundungan Siber atau tindakan intimidasi kepada orang lain. Menurut Bottino et al., (2015) dampak yang ditimbulkan dari perundungan siber banyak yang terkena gangguan mood, depresi, stress, khawatir dan bahkan sampai bunuh diri (Sukmawati, *et.al*, 2020).

Perundungan Siber sangat mempengaruhi konsep diri dan juga komunikasi intrapersonal yang terjadi di mahasiswa. Charles V. Roberts (1983) mengatakan bahwa komunikasi intrapersonal didefinisikan sebagai proses penguraian, pemrosesan, penyimpanan dan pengkodean pesan fisiologis maupun psikologis yang terjadi dalam diri individu, baik pada tingkat sadar maupun tidak sadar. Proses ini berlangsung ketika individu berkomunikasi dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain yang bertujuan untuk mendefinisikan, mempertahankan atau mengembangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan masalah sosial, psikologis maupun fisik diri (RAHMIANA, 2019).

Menurut Saputra (2020) yang dikutip dari DeVito (1997), mengatakan bahwa komunikasi intrapersonal atau komunikasi intapribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung di dalam diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, bernalar, menganalisis dan melakukan refleksi (Dayana, *et.al*, 2022). Oleh karena itu, mahasiswa sangat membutuhkan kemampuan komunikasi intrapersonal maupun konsep diri yang efektif dan positif. Dengan memiliki kemampuan komunikasi intrapersonal yang baik akan membantu mahasiswa untuk bisa lebih memahami diri sendiri, mengelola emosi serta meningkatkan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan pribadi. Dengan pengelolaan diri yang baik mahasiswa dapat mencegah konflik internal yang dapat memengaruhi kesehatan mental, serta mendorong pengembangan diri secara optimal (Kustiawan, et al., 2022). Selain itu, komunikasi intrapersonal juga akan berpengaruh terhadap konsep diri korban. Calhoun dan

Acocella (1990) dalam buku mereka yang berjudul *Psychology of Adjustment and Human Relationships* mengemukakan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi utama yang saling terkait yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian (Saputra, *et.al*, 2023).

Dalam kajian literatur Newey dan Magson (2010) merangkum setidaknya ada sembilan tipe utama Perundungan Siber yang berbeda. Dari hal ini berikut sembilan tipe perundungan siber diantaranya flaming, Pelecehan *online (online harassment)*, Pencurian identitas (*Identity theft/impersonation*), *Outing*, Pengucilan (*Exclusion/ostracism*), *Misinformation/denigration*, *Cyber Stalking* (Stalking siber), *Happy Slapping* dan *Sexting* (Rusyidi, 2020).

Pengaruh dari tindakan Perundungan Siber yang dialami korban menyebabkan penurunan rasa percaya diri akibat kata-kata negatif yang diterima membuat korban tidak merasa nyaman, pada akhirnya korban cenderung mengisolasi diri dikarenakan takut untuk bersosialisasi dengan orang lain selain itu, hal ini memicu gangguan mental seperti *stress*, cemas berlebih, dan pada akhirnya mengalami trauma berkepanjangan (Aprilia, *et.al*, 2023). Hal ini membuat korban menjadi terganggu sehingga korban merasa kesulitan untuk berkomunikasi akibat dari Perundungan Siber. Maka dari itu, penulis melakukan pra-riset melalui kuesioner yang disebarakan sebanyak 10 responden dan mengatakan bahwa kata-kata Perundungan Siber yang diberikan kepada korban seperti “*foto sama aslinya beda ya, lemot banget, lemah banget alasan doang itu, lebay banget, tidak punya masa depan, cewe cantik sama dengan mulus*” dari kata-kata tersebut akhirnya korban merasa dampak dari Perundungan Siber seperti mental *down*, takut menyampaikan pendapat karena di cap bodoh atau lemot, tersinggung karena di sepelekan, benci terhadap orang tersebut. Dari hal ini membuat komunikasi intrapersonal sangat penting untuk menciptakan proses komunikasi yang berlangsung di dalam diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, bernalar, menganalisis dan melakukan refleksi (Dayana, *et.al*, 2022).

Dalam penelitian sebelumnya, studi berupa membahas mengenai perundungan dengan judul “Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dengan Agresi Siber Pada Mahasiswa” oleh Richa Vivi Lianti Iga Mawarni, Isrida Yul Arifiana & Mamang Efendy (2024) yang lebih berfokus untuk mengeksplorasi atau memahami lebih dalam mengenai kaitan antara kemampuan sosial dan perilaku agresi siber di

kalangan mahasiswa. Penelitian yang berjudul “Peran Regulasi Diri Terhadap Perilaku *Cyberbullying*” oleh Calvin Zannua Prihambodo, Zainul Anwar & Devina Andriany (2020) yang berfokus untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap perilaku *cyberbullying* dan penelitian lain mengenai “*Cyberbullying on Social Media Platform Among University Students in The United Arab Emirates*” oleh Ghada M. Abaido (2020) yang berfokus untuk mengeksplorasi meluasnya *cyberbullying* di kalangan mahasiswa *United Arab Emirates*. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh bentuk Perundungan Siber terhadap konsep diri mahasiswa Telkom University dan mengetahui seberapa besar pengaruh Perundungan Siber terhadap Konsep Diri mahasiswa Telkom University yang menjadi korban Perundungan Siber. Penelitian ini masih tergolong baru dalam konteks fenomena perundungan, dikarenakan penelitian sebelumnya lebih berfokus terhadap fenomena mengenai kaitan antara kemampuan sosial dan perilaku agresi siber di kalangan mahasiswa, pengaruh regulasi diri terhadap perilaku *cyberbullying*, serta mengeksplor *cyberbullying* atau perundungan siber yang terjadi di mahasiswa *United Arab Emirates*. Sedangkan pada penelitian ini meneliti Perundungan Siber di kalangan mahasiswa khususnya di Telkom University yang notabene merupakan kelompok terdidik. Dengan hal ini, semakin menegaskan pentingnya penelitian mengenai “PENGARUH PERUNDUNGAN SIBER MEDIA SOSIAL TERHADAP KESADARAN DIRI BERMEDIA (Studi Pada korban Perundungan Siber di Mahasiswa Telkom University)”. Untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen atau survei. Survei diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada mahasiswa Telkom University yang mengalami perundungan siber. Peneliti menggunakan teori konsep diri Calhoun dan Acocella (1990) dalam buku mereka yang berjudul *Psychology of Adjustment and Human Relationships* mengemukakan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi utama yang saling terkait yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian (Saputra, *et.al*, 2023). Berdasarkan teori yang diterapkan, peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh dan seberapa pengaruh bentuk Perundungan Siber terhadap Konsep Diri mahasiswa Telkom University yang menjadi korban Perundungan Siber.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perundungan masih menjadi fenomena yang cukup umum di Indonesia. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “PENGARUH PERUNDUNGAN SIBER MEDIA SOSIAL TERHADAP KESADARAN DIRI BERMEDIA (Studi Pada korban Perundungan Siber di Mahasiswa Telkom University)”.

1.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, tujuan masalah yang diambil yaitu :

1. Untuk mengukur adanya pengaruh bentuk Perundungan Siber terhadap Konsep Diri mahasiswa Telkom University.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh Perundungan Siber terhadap Konsep Diri mahasiswa Telkom University.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang diambil:

1. Apakah ada pengaruh Perundungan Siber terhadap Konsep Diri mahasiswa Telkom University?
2. Seberapa besar pengaruh Perundungan Siber terhadap Konsep Diri mahasiswa Telkom University.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan pandangan kepada mahasiswa mengenai pengalaman dan dampak komunikasi intimidasi atau Perundungan Siber melalui sosial media di kalangan mahasiswa Telkom University, khususnya pada komunikasi yang terjadi secara intrapersonal yang berhubungan dengan korban Perundungan Siber atau tindakan intimidasi terhadap Konsep Diri.
2. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan pemahaman terkait Perundungan Siber atau tindakan intimidasi terhadap Konsep Diri.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian yang didapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi mahasiswa Telkom University maupun masyarakat luas

terkait sejauh mana konsep dari Perundungan Siber atau tindakan intimidasi yang dialami oleh korban atau mahasiswa terhadap Konsep Diri. Dengan memperlihatkan masalah riset ini diharapkan masalah Perundungan Siber atau tindakan intimidasi melalui media sosial dapat menjadi perhatian utama, terutama membantu mahasiswa yang terdampak secara psikologis maupun maupun sosial. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan dalam menyusun strategi penanganan, sehingga komunikasi intrapersonal yang terganggu dapat diperbaiki dan tidak berdampak negatif pada kehidupan sosial korban dari Perundungan Siber atau tindakan intimidasi tersebut.

1.5 Waktu dan Alokasi Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	2024				2025					
		Bulan									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1	Penelitian Pendahuluan										
2	Seminar Judul										
3	Penyusun Proposal										
4	DE (Desk Evaluation)										
5	Pengumpulan Data										
6	Pengolahan dan Analisis Data										
7	Sidang Skripsi										

Sumber: Diolah Peneliti (2025)